
HUBUNGAN KONDISI INTERNAL INDIVIDUAL DAN AKSESIBILITAS SISWA SMP NEGERI 3 KRADENAN GROBOGAN TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN SEKOLAH

Rita Agus Sulistyawati¹, Puguh Karyanto², Moh. Gamal Rindarjono²
Email: nalita80@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Bagaimana pengaruh kondisi internal individual siswa terhadap motivasi siswa melanjutkan sekolah, 2. Bagaimana pengaruh aksesibilitas siswa SMP Negeri 3 kradenan terhadap motivasi siswa melanjutkan sekolah.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa SMP di Kabupaten Grobogan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sebagai analisis statistik inferensial. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui kuesioner. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah probabiliti sampling. Analisis ANOVA data dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan pengujian hipotesis, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Kondisi internal individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa melanjutkan sekolah. 2. Aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa melanjutkan sekolah.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Motivasi, Prestasi Akademik, Keputusan Melanjutkan Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pemenuhan hak pendidikan tersebut diperoleh secara formal di sekolah, secara informal melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak bisa mendapatkan haknya karena berbagai kondisi yang melatarbelakanginya. Diantara contohnya adalah anak putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi tersebut berasal dari siswa secara pribadi sebagai pelaku dan dan lingkungan sebagai faktor eksternal memegang peranan penting dalam proses pendidikan.

Diantara faktor internal dari diri siswa yang mempengaruhi adalah prestasi belajar dan kemauan pribadi (motivasi), sedangkan faktor dari luar yang berpengaruh adalah teman-teman

sebayanya, faktor keluarga, dan kondisi masyarakat. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh Syah (2011: 132, 139) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal seperti intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi. Faktor Eksternal seperti lingkungan sosial (keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman) dan lingkungan non sosial (rumah, sekolah, peralatan, dan alam).

Prilaku/niat siswa melanjutkan sekolah dapat dipelajari melalui adanya hubungan sebab akibat dari berbagai faktor. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Teori Tindakan Terencana). Teori perilaku terencana berfokus pada niat perilaku, indikasi kesiapan individu untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 2001). Sehingga dengan

*¹ Staff Mengajar SMP N 3 Kradenan

*² Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

adanya teori tindakan terencana ini fenomena dan permasalahan niat/motivasi siswa melanjutkan sekolah keterkaitannya dengan berbagai faktor yang melatar belakangnya dapat diamati dan dipelajari.

Permasalahan -permasalahan pendidikan yang telah diuraikan diatas, yaitu aksesibilitas, prestasi akademik siswa, dan siswa melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya juga terjadi di SMP Negeri 3 Kradenan Kabupaten Grobogan. Dengan adanya permasalahan yang ada di SMP Negeri 3 Kradenan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan tentang hubungan kondisi internal individual dan aksesibilitas siswa SMP Negeri 3 Kradenan terhadap keputusan melanjutkan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui hubungan kondisi internal individual siswa terhadap keputusan siswa melanjutkan sekolah, 2) Untuk mengetahui hubungan aksesibilitas terhadap keputusan siswa melanjutkan sekolah.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 3 Kradenan Grobogan. Alasan dipilihnya SMP Negeri 3 Kradenan Grobogan sebagai tempat penelitian adalah karena siswa lulusan SMP Negeri 3 Kradenan Grobogan yang melanjutkan ke sekolah tingkat selanjutnya sanagat sedikit (hanya sekitar 25% dari total lulusan). Sedangkan waktu data

penelitian ini diambil adalah tahun pelajaran 2012/2013.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Dua alasan menggunakan paradigma pendekatan kuantitatif ini adalah; (1) Mempertimbangkan bahwa penelitian ini adalah untuk memverifikasi teori yang tersedia, ulasan dan kerangka kerja. (2) Mempertimbangkan bahwa penelitian ini berkaitan dengan variabel penelitian yang saling berhubungan dan, bertujuan untuk memastikan interkoneksinya. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, unsur tripartit yaitu unit analisis, variabel dan nilai mudah dikenali (Galtung, 1969).

Data dalam penelitian ini dianggap sebagai data primer karena diperoleh langsung melalui kuesioner. Nilai dari data yang diperoleh dianggap sebagai ordinal. Selain kuesioner, wawancara semi-terstruktur langsung juga dilakukan pada siswa dan orang tua. Hal ini dalam rangka untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas untuk melengkapi kuesioner. Hasil wawancara semi-terstruktur akan melengkapi temuan-temuan statistik. Karena penelitian ini berusaha untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa melanjutkan sekolah, maka kuesioner dapat digunakan sebagai alat utama untuk mengamati persepsi, pendapat, sikap dan perasaan, kondisi, tindakan siswa terhadap kasus tertentu. Kuesioner diverifikasi melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjadi valid

dan reliabel sebelum dapat digunakan sebagai instrumen.

Penelitian ini dilakukan pada sejumlah sampel. Koefisien korelasi 'r' merupakan nilai tingkat validitas. Item Likert dianggap sah bila r_{hitung} nilai lebih besar dari r_{tabel} . Pada tingkat signifikan 0,05, tabel r adalah 0.361. Oleh karena itu, item Likert dianggap valid jika r diamati lebih besar dari 0.361. Untuk memeriksa reliabilitas digunakan metode konsistensi internal; uji coba dilakukan sekali. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan α Cronbach karena formula ini telah umum digunakan sebagai pengukuran untuk uji reliabilitas (Cortina, 1993).

Penelitian ini adalah untuk memastikan keterkaitan atau hubungan antara kondisi internal individual dan aksesibilitas sebagai variabel independen dan keputusan melanjutkan sekolah sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, analisis regresi digunakan dengan menggambarkan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel, biasanya disebut variabel dependen dan satu atau lebih variabel lain yang dikenal sebagai variabel independen (Kutner, 2004).

Ketika analisis regresi linier telah dilakukan dan memberikan hasil tertentu, nilai r^2 adalah statistik yang paling penting menunjukkan hubungan erat X dan Y (Suhardjo, 2008). Nilai r^2 menunjukkan berapa banyak model dapat dapat memprediksi hubungan tertentu dengan garis regresi. Namun

nilai ini hanya memberikan panduan untuk kebaikan dan tidak menunjukkan apakah hubungan antara variabel signifikan secara statistik. Untuk ini, tes tambahan yang signifikan harus dilakukan uji ANOVA (Kutner 2004). Analisis ANOVA data dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel signifikan secara statistik. Hipotesis diuji menggunakan SPSS untuk mengetahui kemungkinan bahwa hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian diketahui gambaran data untuk variabel keputusan melanjutkan sekolah. Variabel Keputusan Siswa Melanjutkan Sekolah (Y) dengan sampel 122 orang, jumlah siswa yang melanjutkan sebesar 33 anak, sedangkan yang tidak melanjutkan sejumlah 89 anak. Variabel Kondisi Internal Individual (X_1) dengan sampel 122 orang. Nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 6,75, nilai standar deviasi sebesar 0,69. Nilai rata-rata motivasi sebesar 106,2 dengan nilai standar deviasi 7,47. Sedangkan Variabel aksesibilitas (X_2) dengan sampel 122 orang. Dari segi sarana transportasi, siswa yang berjalan kaki ke sekolah sebanyak 9 anak, siswa yang naik sepeda sebanyak 83 anak, dan siswa yang naik sepeda motor 30 anak. Dari segi kondisi jalan, sebanyak 26 siswa dengan kondisi jalan pasir batu, 88 siswa

dengan kondisi jalan cor, dan 8 siswa dengan kondisi jalan aspal. Berdasarkan dari jarak rumah ke sekolah sebanyak 4 siswa jarak rumah ke sekolah 0 s/d 2 Km, 63 siswa jarak rumah ke sekolahnya 3 s/d 4 Km, dan 55 siswa jarak rumah ke sekolah lebih dari 5 Km.

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, linearitas, dan otokorelasi.

a. Uji normalitas

Berdasarkan perhitungan dengan Menggunakan bantuan program SPSS diketahui nilai Skewness dan Kurtosis diketahui bahwa nilai Asymp. Sig untuk uji normalitas data residual regresi linier berganda sebesar 0,099 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga syarat normalitas data untuk dilakukan uji regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

b. Uji multikolinearitas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diketahui hasil sebagai berikut. Nilai VIF untuk variabel Kondisi Internal Individual (X_1) sebesar 1,021 < 10 dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk variabel Aksesibilitas (X_2) nilai VIF sebesar 1,021 < 10 dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat tidak terjadinya multikolinearitas terpenuhi untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda.

c. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan perhitungan dengan Menggunakan bantuan program SPSS diketahui hasil nilai signifikansi dari uji parsial variabel X_1 (Kondisi internal) sebesar 0,197 yang lebih besar dari 0,05. Demikian juga untuk variabel X_2 (Aksesibilitas) dengan nilai signifikansi sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas terpenuhi untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda.

d. Uji Linearitas

Untuk Linearitas kondisi internal (X_1) terhadap keputusan melanjutkan atau tidak melanjutkan (Y), diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kondisi internal dan keputusan melanjutkan/tidak melanjutkan sekolah terdapat hubungan yang linear. Sedangkan Linearitas aksesibilitas (X_2) terhadap keputusan melanjutkan atau tidak melanjutkan (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,002. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel aksesibilitas dan keputusan melanjutkan/tidak melanjutkan sekolah terdapat hubungan yang linear.

e. Uji Otokorelasi

Dari uji Run Test diketahui bahwa nilai Sig = 0,716 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Otokorelasi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan Menggunakan Regresi Linier berganda untuk hipotesis pertama hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga sementara hipotesis keempat dalam penelitian ini menggunakan uji F. Selanjutnya perhitungan dilakukan dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y = 0,162 X_1 + 0,155 X_2 + \varepsilon$.

2) Uji F

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diketahui nilai F_{hitung} sebesar 27,788 sementara nilai F_{tabel} sebesar 3,09 atau $27,788 > 3,09$ didukung nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Kondisi Internal (X_1), variabel Aksesibilitas (X_2), secara bersama berpengaruh terhadap variabel keputusan siswa Melanjutkan Sekolah (Y) artinya Kondisi Internal Individual, Aksesibilitas telah mendukung keputusan Siswa Melanjutkan Sekolah, berarti hipotesis 1 terbukti.

3) Uji t Variabel Kondisi Internal

Berdasarkan uji koefisien Kondisi Internal Individual (X_1) terhadap variabel keputusan siswa Melanjutkan Sekolah (Y) dengan T-test diperoleh nilai sebesar 6,516 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1,65. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Kondisi Internal

Individual berpengaruh terhadap keputusan Siswa Melanjutkan Sekolah. Artinya Kondisi Internal Individual yang diberikan telah mendukung Motivasi Siswa Melanjutkan Sekolah.

4) Uji t variabel Aksesibilitas

Berdasarkan uji koefisien variabel Aksesibilitas (X_2), terhadap variabel keputusan Siswa Melanjutkan Sekolah (Y) dengan T-test diperoleh nilai sebesar 4,524 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1,65. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan Siswa Melanjutkan Sekolah.

5) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji ini digunakan adjusted R square dengan program SPSS dengan hasil 0,318 atau sebesar 31,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kondisi Internal Individual (X_1), variabel Aksesibilitas (X_2), secara bersama menerangkan kesesuaiannya terhadap variabel Keputusan Siswa Melanjutkan Sekolah (Y) sebesar 31,8 % sementara sisanya sebesar 68,2 % disesuaikan oleh variabel lain dalam mempengaruhi variabel keputusan Siswa Melanjutkan Sekolah (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji koefisien antara kondisi internal individual dan keputusan siswa melanjutkan sekolah dengan menggunakan T-test diperoleh nilai sebesar 6,516 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1,65. Sedangkan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Kondisi Internal Individual berpengaruh terhadap keputusan Siswa Melanjutkan Sekolah. Korelasi kondisi internal individual yang berupa motivasi siswa dan prestasi akademik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan untuk menumbuhkan Motivasi Siswa Melanjutkan Sekolah bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan Motivasi Siswa Melanjutkan Sekolah. Hal tersebut tampak dari jumlah siswa yang melanjutkan hanya 27% saja. Fakta yang ada selama ini di SMP Negeri 3 Kradenan menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya Motivasi Siswa Melanjutkan Sekolah, guru dan orang tua kurang memiliki rasa peduli dengan kondisi pendidikan anak kedepan.

Kemampuan akademik siswa merupakan fondasi dasar atau sebagai kemampuan awal siswa untuk belajar atau memperoleh ilmu ditingkat selanjutnya (dalam hal ini untuk melanjutkan sekolah). Apabila prestasi akademik siswa tidak mencukupi kriteria maka siswa akan kesulitan untuk menyerap ilmu ditingkat pendidikan selanjutnya. Bahkan secara formal, siswa yang prestasi akademiknya tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah tujuan siswa melanjutkan bisa berakibat siswa tersebut tidak diterima. Sehingga dalam hal ini prestasi akademik merupakan salah satu faktor penting

penentu keputusan siswa melanjutkan sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, berarti secara teori terdapat korelasi antara kondisi internal individual yang berupa motivasi siswa dan prestasi akademik dengan keputusan siswa melanjutkan sekolah, dan secara kenyataan hal tersebut terbukti seperti pada hasil analisis penelitian ini.

Berdasarkan uji koefisien antara aksesibilitas dan keputusan siswa melanjutkan sekolah dengan menggunakan T-test diperoleh nilai sebesar 4,524 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1,65. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan Siswa Melanjutkan Sekolah. Keterkaitan pengaruh antara aksesibilitas dengan Keputusan Melanjutkan Sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pilihan siswa melanjutkan sekolah atau memilih sekolah adalah tingkat kemudahan sekolah tujuan dijangkau oleh siswa. Hal tersebut dikenal dengan tingkat aksesibilitas, menurut Magribi (1999) bahwa aksesibilitas adalah ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dari sebuah sistem. Dalam hal ini adalah adalah aksesibilitas antara rumah siswa dengan sekolah. Salah satu bagian aksesibilitas adalah adanya sistem jaringan jalan. Semakin banyak sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut maka semakin mudah

aksesibilitas yang didapat begitu pula sebaliknya (Bintarto, 1989). Sehingga tingkat aksesibilitas antara rumah dan sekolah siswa kan sangat berpengaruh terhadap tingkat keputusan siswa melanjutkan sekolah. Hal tersebut karena siswa lebih mudah mengakses sekolahnya sebagaimana diungkapkan oleh Kartono (2001) bahwa adanya aksesibilitas ini diharapkan dapat mengatasi beberapa hambatan mobilitas, baik berhubungan dengan mobilitas fisik, misalnya mengakses jalan raya, pertokoan, gedung perkantoran, sekolah, pusat kebudayaan, lokasi industri dan rekreasi baik aktivitas non fisik seperti kesempatan untuk bekerja, memperoleh pendidikan, mengakses informasi, mendapat perlindungan dan jaminan hukum.

Selain ada tidaknya jaringan jalan, faktor yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas adalah jarak rumah siswa ke sekolah, jenis transportasi yang digunakan siswa untuk ke sekolah, dan kondisi jalan. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Soewandi, dkk., (2007: 114-115) bahwa mobilitas (pola perpindahan) manusia dari satu tempat ke tempat lain dipengaruhi oleh faktor yang berhubungan dengan: 1) Jarak mutlak dan jarak relatif antara satu wilayah dan wilayah lainnya, 2) Biaya angkutan atau biaya transportasi yang memindahkan manusia dari satu tempat ke tempat lain, 3) Kemudahan dan kelancaran prasarana transportasi antar wilayah, seperti kondisi jalan, relief wilayah yang dilewati, dan jumlah kendaraan sebagai sarana transportasi. Artinya secara teoritis aksesibilitas memiliki

pengaruh terhadap keputusan siswa melanjutkan sekolah, dan secara kenyataan hal tersebut terbukti seperti pada hasil analisis penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan pengujian hipotesis, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Kondisi internal individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa melanjutkan sekolah. 2. Aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa melanjutkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cortina, J. M. (1993). What is coefficient alpha? An examination of theory and applications. *Journal of Applied Psychology*, 98-104.
- Elliott, S. N., Kratochwill, T. R., & Cook, J. L. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning Third Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Galtung, J. (1969). Peace, Violence, and Peace Research. *Journal of Peace Research*, 167-191.
- Kutner, M., Nachtsheim, C., & Neter, J. (2004). *Applied Linear. Regression Models*. New York: The McGraw-Hill.
- Loomis, C. P. (1975). *Sosiologi Pedesaan (Strategi Perubahan di Indonesia)*. New York: Prentice-Hall, INC.

-
- Makmun. (2005). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhmin, A. (2006). An Experimental Study of the Accuracy of Consumers' Self-Reports of their Information Acquisition Processes. *Research in Consumer Behavior* , 185-208.
- Nasution, S. (2000). *Metode research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Suhardjo. (2008). *Perencanaan Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.